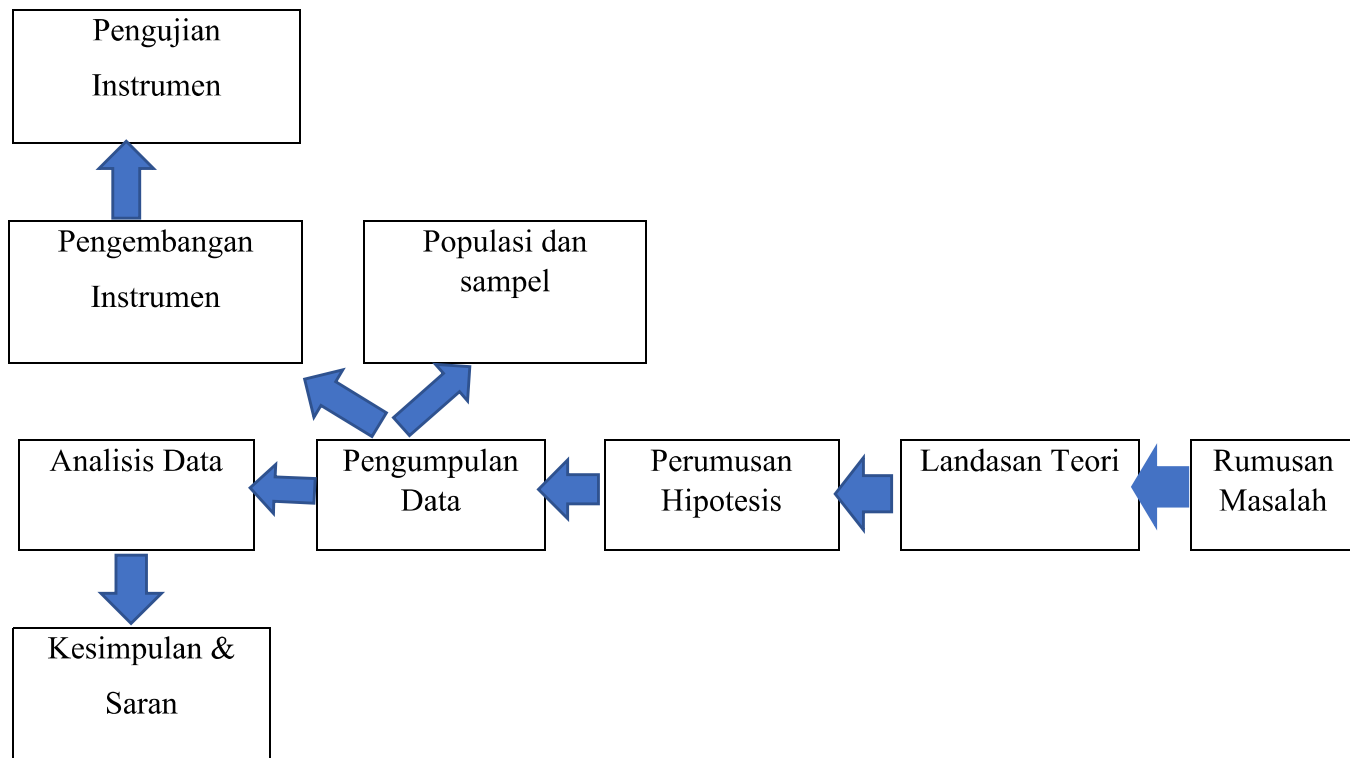


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode Penelitian ini sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan pertimbangan yang diambil berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini dianalisis menggunakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengungkapkan besar atau kecilnya suatu pengaruh hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor terhadap pendukung terhadap pengaruh variabel-variabel yang bersangkutan kemudian dicoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan data sekunder sehingga diperoleh melalui metode dokumentasi atau sudah di sediakan perusahaan (Darmawan, 2018). Untuk menerapkan metode kuantitatif dalam praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi dan seimbang dengan penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Tipe informasi dalam penelitian ini merupakan informasi dokumenter dengan metode mengarsip, mengklasifikasi, serta menganalisis informasi sekunder berbentuk laporan keuangan, laporan auditor independen, serta data yang menunjang dengan riset yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2015 - 2019 (Rosalina, 2017).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dasar yang bertujuan untuk menguji tentang ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, yaitu perusahaan Manufaktur. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* agar mengambil sampel.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mencoba faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, dimana faktor-faktor yang dipakai di penelitian ini berupa opini audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Variabel dependen disini ialah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya atau lamanya hari dengan menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai tanggal yang tercatat di laporan auditor independent.

3.2.1. *Audit delay* (Y)

Menurut (Pradipta, 2018) *audit delay* merupakan lamanya waktu menyelesaikan laporan audit data keuangan tahunan, diukur bersumber pada lamanya hari yang diperlukan buat mendapatkan laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan semenjak bertepatan pada tutup buku perusahaan, ialah per 31 Desember hingga bertepatan pada yang tercantum pada laporan auditor independen. *Audit delay* yang melalui batasan waktu syarat BAPEPAM serta Lembaga Keuangan, pasti berdampak pada lambatnya terbit laporan keuangan. lambatnya publikasi laporan keuangan dapat mengisyaratkan terdapatnya permasalahan di laporan keuangan emiten hingga membutuhkan waktu yang sangat lama dalam menyelesaikan audit.

3.2.2. Opini Audit

Opini auditor ialah komentar auditor atas wajarnya laporan keuangan auditan, di semua hal yang material, yang berdasarkan dengan kesesuaian mengatur laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Opini audit dalam penelitian ini mengarahkan kepada penelitian yang di

lakukan oleh (Ulfa & Hilmia, 2017) yaitu dengan menggunakan skala nominal. Opini audit diukur dengan pendapatan yang dikeluarkan auditor atas laporan keuangan diukur dengan memakai variabel *dummy*, yaitu pemberian kode 1 untuk perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* dan pemberian kode 0 untuk perusahaan yang tidak memperoleh *unqualified opinion*.

3.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan semua cara antara lain dilampirkan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini ,ukuran perusahaan diukur dengan total asset yang dimiliki perusahaan. ukuran perusahaan diukur memakai total aset perusahaan dengan memakai *log size (natural logaritma)* (Saragih, 2018)

3.2.4. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang sudah memperoleh perizinan dengan Menteri Keuangan sebagai wadah untuk semua akuntan publik buat membagikan jasa audit dan jasa atestasi serta *assurance* yang lain. Reputasi KAP sangat dibutuhkan untuk perusahaan dengan *go public*. Pengukuran reputasi KAP ini memakai tata cara variabel *dummy*. Yang mana perusahaan memakai KAP *Big Four* diberi kode 1 serta kode 0 diberikan buat KAP *Non Big Four* (Rosalina, 2017).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Pengukuran | Skala | Sumber |
|------------------------------------|--|--|---------|--|
| <i>Audit Delay</i> (Y) | Diukur dengan tanggal auditor independen di kurangi tanggal tahun buku perusahaan yang berakhir dalam jumlah hari. (Rosalina, 2017) | Dari tanggal laporan auditor independen di kurangi tanggal tahun buku perusahaan yang berakhir dalam jumlah hari | Nominal | Laporan Keuangan Auditan www.idx.com |
| Opini Audit | Diukur dengan Variabel <i>Dummy</i> opini wajar tanpa pengecualian (nilai <i>dummy</i> 1) atau selain wajar tanpa pengecualian (nilai <i>dummy</i> 0). (Rosalina, 2017) | Perusahaan yang memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian diberi skor 1 dan pendapat selain wajar tanpa pengecualian di beri skor 0 | Nominal | Laporan Keuangan Auditan www.idx.com |
| Ukuran Perusahaan | Diukur dengan total asset yang dimiliki perusahaan. (Rosalina, 2017) | Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset) | Nominal | Laporan Keuangan Auditan www.idx.com |
| Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) | Diukur menggunakan Variabel <i>Dummy</i> KAP <i>Big Four</i> (kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar) dan KAP Non <i>Big Four</i> (akuntan yang tidak termasuk dalam Big Four). (Rosalina, 2017) | Perusahaan menggunakan KAP <i>Big Four</i> diberi kode 1 dan kode 0 diberikan untuk KAP Non <i>Big Four</i> | Nominal | Laporan Keuangan Auditan www.idx.com |

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi merupakan individu yang memiliki sifat yang sama walaupun tingkat kesamaannya itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Manufaktur

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN | KRITERIA | | |
|----|------|---------------------------------|----------|---|---|
| | | | A | B | C |
| 1 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | ✓ | ✓ | |
| 2 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk | ✓ | ✓ | |
| 3 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk | ✓ | ✓ | |
| 4 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 5 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk | ✓ | ✓ | |
| 6 | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk | ✓ | | ✓ |
| 7 | DLTA | Delta Djakarta Tbk, PT | ✓ | ✓ | ✓ |
| 8 | DMND | Diamond Food Indonesia Tbk | ✓ | ✓ | |
| 9 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk | ✓ | | ✓ |
| 10 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk | ✓ | ✓ | |
| 11 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk | ✓ | | ✓ |
| 12 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 13 | IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk | ✓ | ✓ | |
| 14 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk | ✓ | ✓ | |

| | | | | | |
|----|------|---|---|---|---|
| 15 | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk | ✓ | ✓ | |
| 16 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk | ✓ | | ✓ |
| 17 | MYOR | Mayora Indah Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 18 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk | ✓ | | ✓ |
| 19 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk | ✓ | | ✓ |
| 20 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 21 | PSGO | Palma Serasih Tbk | ✓ | ✓ | |
| 22 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk | ✓ | | ✓ |
| 23 | SKLT | Sekar Laut Tbk | ✓ | | ✓ |
| 24 | STTP | Siantar Top Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 25 | ULTJ | Ultra Jaya Milk IndustryTbk | ✓ | | ✓ |
| 26 | GGRM | Gudang Garam Tbk | ✓ | | ✓ |
| 27 | HMSP | H.M. Sampoerna Tbk | ✓ | | ✓ |
| 28 | ITIC | Indonesia Tobacco Tbk | ✓ | | ✓ |
| 29 | RMBA | Bentoel Internasional Investama Tbk | ✓ | | ✓ |
| 30 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk | ✓ | | ✓ |
| 31 | DVLA | Darya Varia Laboratoria Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 32 | INAF | Indofarma Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 33 | KAEF | Kimia Farma Tbk | ✓ | | ✓ |
| 34 | KLBF | Kalbe Farma Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 35 | MERK | Merck Tbk | ✓ | | ✓ |
| 36 | PEHA | Phapros Tbk | ✓ | ✓ | |
| 37 | PYFA | Pyridam Farma Tbk | ✓ | | ✓ |
| 38 | SCPI | Merck Sharp Dohme Pharma Tbk | ✓ | | ✓ |
| 39 | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk | ✓ | ✓ | |
| 40 | TSPC | Tempo Scan Pasific Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 41 | ADES | Akasha Wira International Tbk | ✓ | | ✓ |
| 42 | KINO | Kino Indonesia Tbk | ✓ | ✓ | |
| 43 | KPAS | Cottonindo Ariesta Tbk | ✓ | | ✓ |
| 44 | MBTO | Martina Berto Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 45 | MRAT | Mustika Ratu Tbk | ✓ | | ✓ |

| | | | | | |
|----|------|---------------------------|---|---|---|
| 46 | TCID | Mandom Indonesia Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 47 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk | ✓ | ✓ | |
| 48 | CINT | Chitose Internasional Tbk | ✓ | | ✓ |
| 49 | KICI | Kedaung Indah Can Tbk | ✓ | ✓ | |
| 50 | LMPI | Langgeng Makmur Industry | ✓ | | ✓ |
| 51 | WOOD | Integra Indocabinet Tbk | ✓ | | ✓ |
| 52 | HRTA | Hartadinata Abadi Tbk | ✓ | ✓ | |

Sumber : <http://www.idx.co.id/>

3.3.2. Sampel

Menurut (Sulistiyono, 2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode *purposive sampling*. Menurut (Sulistiyono, 2016) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
- b. Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan lengkap dan laporan auditor secara berturut-turut dan lengkap pada tahun 2015-2019.
- c. Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.3 Proses Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria | Data |
|------------------------------|--|-------------|
| 1 | Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI 2015-2019 | 52 |
| 2 | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak lengkap laporan keuangannya | 24 |
| 3 | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang laporan keuangan dalam mata uang USD dollar | 16 |
| Sampel terpilih (perusahaan) | | 12 |
| Periode penelitian | | 5 Tahun |

Sumber : Data Sekunder yang Telah diolah 2020

Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Manufaktur

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN |
|-----------|-------------|--------------------------------|
| 1 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 2 | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 3 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk |
| 4 | INAF | Indofarma Tbk |
| 5 | TSPC | Tempo Scan Pasific Tbk |
| 6 | MBTO | Martina Berto Tbk |
| 7 | TCID | Mandom Indonesia Tbk |
| 8 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 9 | DVLA | Darya Varia Laboratoria Tbk |
| 10 | STTP | Siantar Top Tbk |
| 11 | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 12 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |

Sumber : www.idx.com

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan 2015-2019 dan jurnal terdahulu. Data yang di akses langsung ke www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kuantitatif dengan menganalisis dokumen-dokumen perusahaan sektor industri barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan data terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini dan dipublikasikan di BEI.

3.6 Teknik Analisis Data

(Sugiyono, 2017:245) teknik analisis data adalah proses mencari data, memperoleh informasi yang bermanfaat untuk peneliti, melihat jurnal-jurnal terdahulu dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Tata cara analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tata cara analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif memakai angka- angka,

perhitungan statistik buat menganalisis hipotesis serta sebagian perlengkapan analisis yang lain. Analisis informasi kuantitatif ini pula dimulai dengan mengumpulkan data- data yang mewakili ilustrasi dalam penelitian ini, setelah itu data - data tersebut diolah dengan memakai SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) sehingga hendak dihasilkan olahan informasi dalam wujud tabel, grafik, dan kesimpulan yang berperan buat mengambil keputusan atas hasil analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan statistik deskriptif serta regresi berganda. Namun sebelum melakukan analisis regresi ini, dilakukan pengujian asumsi klasik dahulu agar memenuhi sifat estimasi regresi yang dinamakan dengan BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*)

3.6.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ialah proses transformasi data dalam wujud tabulasi, sehingga gampang dimengerti serta diinterpretasikan. Tata cara analisis informasi yang digunakan merupakan dengan metode analisis kuantitatif buat menjabarkan informasi yang diperoleh dengan memakai analisis regresi berganda buat menggambarkan fenomena ataupun ciri dari informasi, ialah dengan membagikan cerminan tentang analisis faktor- faktor yang mempengaruhi *audit delay* (Rosalina, 2017). Statistik deskriptif digunakan untuk memahami, mendeskripsikan, menerangkan data atau peristiwa yang dikumpulkan dalam suatu penelitian dan tidak sampai pada generalisasi atau pengambilan kesimpulan mengenai keseluruhan populasi yang diselidiki.

3.6.2 Analisis Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

(Ghozali, 2016:154) uji normalitas dicoba buat menguji apakah dalam model regresi variabel independen serta variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi wajar ataupun tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara wajar hingga hasil uji statistik hendak hadapi penyusutan. Uji normalitas informasi bisa dicoba dengan memakai *One Sample Kolmogorov Smirnov* ialah dengan syarat apabila nilai signifikan diatas 0,05 hingga informasi terdistribusi wajar. Sebaliknya bila hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menampilkan nilai signifikan dibawah 0,05 hingga informasi tidak terdistribusi normal. (Ghozali, 2016:41) *Outlier* merupakan permasalahan ataupun informasi yang mempunyai karakteristi unik yang nampak sangat berbeda jauh dari observasi-observasi yang lain serta timbul dalam wujud nilai ekstrim baik buat suatu variabel tunggal ataupun campuran. Terdapat 4 pemicu munculnya informasi *outlier* (1) kesalahan dalam mengupmpulkan data/informasi, (2) tidak berhasil menspesifikasi terdapatnya *missing value* dalam program pc, (3) *outlier* bukan ialah anggota populasi yang kita ambil bagaikan sampel, namun (4) outlier berasal dari populasi yang kita ambil bagaikan sampel, namun distribusi dari variabel dalam populasi tersebut mempunyai nilai ekstrim serta tidak berdistribusi secara wajar.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

(Ghozali, 2016:103) Pengujian multikolinieritas bertujuan buat menguji apakah model regresi ditemui terdapatnya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas merupakan pengujian yang memiliki tujuan buat menguji apakah dalam model regresi ditemui terdapatnya korelasi antara variabel independen. Dampak dari multikolinieritas ini merupakan menimbulkan tingginya variabel pada sampel. Perihal tersebut berarti standar error besar, dampaknya kala koefisien diuji, t-hitung hendak bernilai kecil dari t-tabel. Perihal ini menampilkan tidak terdapatnya ikatan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Buat menciptakan terdapat ataupun tidaknya multikolinieritas dalam model regresi bisa dikenal dari nilai toleransi serta nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel leluasa yang terpilih yang tidak bisa dipaparkan oleh variabel leluasa yang lain. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF besar (sebab $VIF = 1 / tolerance$) serta menampilkan terdapatnya kolinieritas yang besar. Nilai *cut off* yang universal dipakai merupakan nilai *tolerance* 0,10 ataupun sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.6.2.3 Uji Heteroskedasititas

(Ghozali, 2016:134) Uji ini bertujuan dengan menguji apa dalam sebuah model regresi menjadi tidak nyaman varian dalam residual satu pengamat ke pengamat lain. apabila memiliki keberagaman berbeda, disebut

heteroskedastisitas. dengan cara untuk memperoleh ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji glejser, menurut (Ghozali, 2016:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2016:107) Uji autokorelasi bertujuan buat memandang apakah korelasi antara kesalahan perancu pada periode dikala ini serta kesalahan perancu pada periode yang kemudian dalam mode regresi. Bila tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi itu baik.

Buat mengenali terdapatnya autokorelasi merupakan dengan mengenakan uji *Durbin-Watson* dengan beberapa ketetapan yaitu :

1. Terbentuknya autokorelasi jika bila DW antara d_u serta $(4-d_u)$.
2. Terbentuknya autokorelasi positif bila $DW < d_l$ berarti.
3. Terbentuknya autokorelasi negatif bila $DW > (4-d_l)$.
4. Hasil tidak bisa disimpulkan bila nilai DW antara $(4-d_u)$ serta $(4-d_l)$.
5. Tidak terjadinya autokorelasi positif atau negatif jika nilai $d_l < d_u < 4-d_u$.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2016:93) Analisis regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel independen (Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan ukuran KAP) terhadap variabel dependen (*Audit delay*). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$uj\hat{Y}' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien regresi

X_1 = Opini *Audit*

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

X_n = Variabel independen ke – n

3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

(Chandarin, 2017:138-139) Uji Hipotesis yang pertama adalah uji t, digunakan untuk melihat pengaruh masing–masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen), Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak dengan prosedur sebagai berikut :

1. Variabel Opini Audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H0 ; $b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara opini audit terhadap *audit delay*.

H1 ; $b_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara opini audit terhadap *audit delay*.

2. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H0 ; $b_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*.

H2 ; $b_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*.

3. Variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H0 ; $b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Reputasi KAP terhadap *audit delay*.

H3 ; $b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara Ukuran KAP terhadap *audit delay*.

4. Variabel Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

H0 ; $b_4 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap *audit delay*.

H4 ; $b_4 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *audit delay*.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

(Ghozali, 2016:99) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

1. *Quick look*: bila nilai F besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila Nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Dalam output SPSS koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1. Rumusan koefisien determinasi ditunjukkan sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.2 Koefisien Determinasi

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien kolerasi variabel bebas dan variabel terikat

3.7. Lokasi dan Jadwal penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan diperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tepatnya IDX perwakilan Kepri, kompleks Mahkota Raya Blok A No.11, Jl. Raja H Fisabilillah, Batam Center.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau empat belas minggu, berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini :

